

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena periode produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhan yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda antara umur 4-6 minggu serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Daging ayam broiler merupakan salah satu penghasil protein hewani asal ternak dengan harga yang relatif lebih murah daripada daging kambing dan sapi yang sama-sama merupakan protein hewani asal ternak. Hal inilah yang membuat masyarakat cenderung lebih suka dengan daging ayam broiler.

Ayam pedaging (*broiler*) merupakan jenis daging unggas terbesar yang dikonsumsi di Indonesia. Dari tahun ke tahun permintaan pasar akan daging ini juga semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi dalam kesehatan. Pada tahun 2013 permintaan daging ayam di Indonesia mencapai 912.135 dan meningkat di tahun 2014 yaitu mencapai 1.004.976 dan di tahun 2015 mencapai 1.012.717,7 dengan rata-rata pertumbuhan 4.6% (Direktorat jendral kementerian pertanian, 2016). Selain itu, disamping sebagai sumber protein hewani yang rasanya lezat dan digemari banyak orang, ayam *broiler* juga mudah didapat karena tempat penjualannya ada dimana-



mana, mulai dari warung-warung, pedagang sayuran, pasar tradisional hingga supermarket. Ditambah lagi dengan harganya yang relatif terjangkau berbagai kalangan masyarakat. Dengan kondisi terus meningkatnya permintaan pasar terhadap ayam pedaging tersebut maka peluang usaha di bidang peternakannya otomatis menjadi semakin baik pula (Anonimus, 2012).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler diantaranya yaitu harga daging ayam broiler, harga barang substitusi (ikan), pendapatan, jumlah penduduk dan selera konsumen. Permintaan akan suatu produk dipengaruhi oleh perilaku rumah tangga. Jumlah yang diminta oleh konsumen rumah tangga menunjukkan berapa banyak yang ingin dibeli oleh rumah tangga atas dasar harga komoditi itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera.

Usaha ayam broiler/pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam broiler/pedaging sangat tinggi disemua lapisan. Di samping itu, nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan efisien (Setyono dan Maria, 2011). Di Provinsi Sumatera Barat jumlah produksi ayam broiler pada tahun 2013 mencapai 16.703.570 dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2014 yaitu mencapai 6.126.091 dan naik pada tahun 2015 sampai tahun 2017 yaitu dari 6.157.592 naik menjadi 20.437.613,94 dan di tahun 2017 mencapai 28.533.105 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Di Kabupaten Lima Puluh Kota jumlah produksi ayam pedaging mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Pada tahun 2013 mencapai 4.683.335 kg, dan mengalami



penurunan pada tahun 2014 yaitu 3.636.655 kg dan pada tahun 2015 dengan jumlah 3.654.839 kg dan 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan kembali yaitu dari 5.922.690 kg menjadi 7.556.247 kg (Badan Pusat Statistik, 2017).

Kenagarian Sitapa merupakan salah satu kenagarian yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kenagarian Sitapa ini merupakan salah satu sentral peternakan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota salah satunya peternakan ayam petelur dan ayam broiler. Berdasarkan harga pasar di Kenagarian Sitapa harga ayam broiler pada tahun 2018 yaitu berkisar antara Rp.25.000 – Rp.28.000 per kg. Meningkatnya harga daging ayam broiler membuat penduduk Kenagarian Sitapa Kecamatan Luak cenderung memilih mengkonsumsi produk lain yang memiliki fungsi yang sama, namun dengan harga yang lebih murah. Sumber protein hewani lainnya yang dapat menggantikan daging broiler antara lain telur, rata-rata harga telur di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2018 sebesar Rp. 1.000 – 2.000 per butir sedangkan harga Per kg berkisar antara Rp. 18.000- 22.000 lebih murah dibandingkan harga daging ayam broiler dan produk hewani yang lainnya yaitu ikan dengan rata-rata harga ikan per kg berkisar antara Rp.30.000- Rp 35.000 dan produk lainnya yaitu tahu dengan harga Rp. 6000 – 7.000 per kg. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu penelitian lanjutan untuk menganalisis permintaan daging ayam pada rumah tangga di kenagarian Sitapa Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola permintaan konsumen terhadap ayam broiler/pedaging di kenagarian Sitapa Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ayam broiler/pedaging di kenagarian Sitapa Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Bagaimana elastisitas harga terhadap permintaan daging ayam broiler

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pola permintaan ayam broiler/pedaging di kenagarian Sitapa Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ayam broiler/pedaging di kenagarian Sitapa Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Untuk melihat elastisitas harga terhadap permintaan daging ayam broiler

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan disubsektor peternakan.
2. Agar masyarakat tahu bagaimana perkembangan permintaan harga daging ayam dan dapat memberikan motivasi kepada peternak untuk meningkatkan produksi daging ayam.
3. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan dapat dimanfaatkan oleh pelaku pasar di Kenagarian Sitapa Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota

